

Cara Penanggulangan Limbah Kaca Di Wilayah Padukuhan Mertosanan Wetan Oleh KKN R-25 Universitas Janabadra

Dian Adin Susetiyo^{1*}, Made Reza Yunanda Araujo², Harum Suci Yohanes³, Putri Nawang Sari⁴, Rudi⁵, Muhammad Izzul Haq⁶, Rizal Mahfudin⁷, Muhammad Farhan Sangaji⁸, Rendradi Suprihandoko⁹

^{1,7}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

^{2,3,6,8}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁴Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Pembangunan, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁹Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Janabadra, Yogyakarta

Email: adinsusetiyo@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Sampah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Di wilayah Padukuhan Mertosanan Wetan Kelurahan Potorono, keluhan masyarakat khususnya yang bekerja disektor pertanian adalah sampah kaca, karena kurangnya kesadaran masyarakat yang masih membuang sampah di aliran air/irigasi sehingga berdampak para petani mengalami luka akibat serpihan-serpihan kaca yang masuk ke area persawahannya. Melalui kegiatan KKN-Tematik Sampah Universitas Janabadra Yogyakarta, kami mendapatkan tanggung jawab untuk menjadi mahasiswa yang diharapkan dapat berperan atau ikut serta dalam penanggulangan sampah yang ada di wilayah padukuhan mertosanan wetan kelurahan potorono. Warga setempat dapat berbagi dengan cara berdiskusi terhadap permasalahan yang ada dan mencari solusi dengan partisipasi dari peserta KKN-Tematik Sampah, guna terselenggarakannya program Menuju Bantul Zero Waste 2025.

Keywords: Keluhan masyarakat, Limbah kaca, Penanggulangan

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, kita mengetahui bahwa manusia telah mengalami perkembangan fisik, pikiran maupun sifatnya. Perkembangan pikiran maupun sifatnya ini ada menuju ke arah yang positif dan arah yang negatif. Pikiran dan sifat negatif inilah yang sangat memprihatinkan. Sering kali kita mendengar bahwa manusia sering membuang sampah sembarangan. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Sampah masih menjadi masalah yang serius dalam masyarakat khususnya mengenai sampah kaca yang termasuk jenis sampah anorganik yaitu sampah yang sulit terurai. Permasalahan sampah kaca sampai sekarang belum teratasi dengan baik, banyak hal yang mempengaruhi hal ini. Terutama pola pikir dan pola hidup masyarakat yang beranggapan sampah kaca sulit terurai, kurangnya tempat dan lokasi pembuangan sampah kaca, kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah kaca, serta keengganan masyarakat untuk memanfaatkan kembali sampah

kaca, karena sampah kaca dianggap sebagai sesuatu yang susah di manfaatkan kembali atau di daur ulang dan harus dibuang karena kurang berguna bagi masyarakat. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat. Limbah kaca banyak dihasilkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), kumpulan sampah di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 64,5 juta ton dan 2,3% diantaranya adalah limbah kaca (Abra, 2021). Limbah kaca biasanya ditemukan dalam bentuk pecahan botol kaca, piring kaca, pecahan kaca lembaran, pecahan kaca mobil (safety glass), dan sebagainya (Abdurrahman, 2013).

Limbah kaca yang tidak dikelola dengan baik dan benar dapat menyebabkan kemungkinan terlukanya masyarakat yang dikarenakan tersebarnya pecahan kaca dilingkungan dimana banyak terjadi aktivitas masyarakat khususnya para petani di area persawahan. Maka karena hal itu seringkali sampah kaca menjadi masalah lingkungan yang serius untuk ditangani.

Masih banyak diantara kita yang tidak memperhatikan untuk membuang sampah kaca pada tempatnya dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah kaca yang baik dan benar, sehingga perlu kesabaran yang lebih dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat mengenai cara penanggulangan sampah kaca agar permasalahan mengenai sampah kaca ini bisa tertangani.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Bantul merupakan kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang darurat sampah akibat penutupan tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kabupaten Bantul. Dengan hal ini pemerintah kabupaten Bantul membuat Surat Edaran Nomor 660/01921/DLH 2022 tentang Kewajiban Pengelolaan Sampah Secara Mandiri (Dalam Rangka Penanganan Kondisi Darurat Sampah yang tujuannya dapat mengurangi dan mengendalikan penumpukan jumlah sampah di sekitar akibat penutupan tempat pembuangan akhir sampah Piyungan yang terletak di Kabupaten Bantul.

Dengan demikian, melihat permasalahan atas pengendalian jumlah sampah khususnya sampah kaca yang ada di kabupaten Bantul sesuai dengan kegiatan KKN Tematik Universitas Janabadra tahun 2022 yang bekerja sama dengan program pemerintah kabupaten Bantul yaitu

Bantul bersih sampah 2025 (Bantul Bersama), kami mahasiswa yang mendapatkan amanah untuk mengabdikan di padukuhan Mertosanan Wetan, kalurahan Potorono, Kecamatan Banguntapan, kabupaten Bantul membuat program yang memang menjadi fokus kami dengan tema KKN yaitu Penanggulangan Sampah khususnya sampah Kaca dengan cara penyediaan tong sampah kaca di Padukuhan Mertosanan Wetan.

Program ini kami buat untuk masyarakat di padukuhan Mertosanan Wetan agar masyarakat bisa lebih baik dalam hal penanggulangan sampah kaca sehingga permasalahan mengenai sampah kaca bisa sedikit tertangani dan tentunya tujuan program ini yaitu untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman serta mengurangi sampah yang ada di wilayah Padukuhan Mertosanan Wetan.

METODE KEGIATAN

Metode Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Janabadra dengan metode di lapangan atau field research dalam waktu kurang lebih 45 hari. Kegiatan KKN atau pengabdian ini dibagi menjadi beberapa kelompok dan kelompok kami mendapatkan kode R-25 dan telah melaksanakan kegiatan ini pada tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 25 November 2022. Kegiatan KKN atau Pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap antara lain yaitu penentuan lokasi kegiatan, peninjauan lokasi kegiatan, perencanaan dan penyusunan program kerja, implementasi program kerja dan evaluasi program kerja.

a. Penentuan lokasi

Penentuan lokasi kuliah kerja nyata (KKN) yang akan menjadi tempat pelaksanaan ditentukan oleh Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian (LP3M) Universitas Janabadra. Hasil penentuan lokasi KKN oleh LP3M Universitas Janabadra Kelompok kami R-25 mendapatkan lokasi yang bertempat di Padukuhan Mertosanan Wetan, Kelurahan Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

b. Peninjauan lokasi

Peninjauan lokasi tempat KKN dilaksanakan setelah pembagian lokasi kegiatan oleh LP3M, Peninjauan lokasi dilakukan untuk mengetahui lokasi dan kondisi dari tempat KKN yang akan menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan KKN. Tujuan peninjauan lokasi ini agar mahasiswa dapat mengetahui apa saja permasalahan yang ada di lokasi kegiatan sehingga bisa memberikan gambaran program kerja yang akan diterapkan di lokasi kegiatan untuk memberikan solusi atas masalah yang terjadi di lokasi KKN.

c. Perencanaan dan penyusunan program kerja

Dalam pelaksanaan program kerja diperlukan perencanaan dan penyusunan yang sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan lokasi KKN. Adapun program kerja yang direncanakan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu program kerja utama dan program kerja tambahan. Program kerja utama telah ditentukan oleh LP3M Universitas Janabadra yang bertemakan sampah. Sedangkan program kerja tambahan yaitu ditentukan sesuai kegiatan yang ada di sekitar lingkungan lokasi KKN. Program kerja tersebut saling berkaitan dan tujuannya memudahkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan tema KKN Tematik Universitas Janabadra “KKN UJB melalui Circular Economy menuju Bantul Zero Waste 2025“. Adapun rencana program kerja utama Kelompok R-25 dalam pelaksanaan KKN Tematik di Padukuhan Mertosanan Wetan, yaitu :

- 1) Sosialisasi kepada warga mengenai pengelolaan sampah dan penanggulangan sampah kaca di Padukuhan Mertosanan Wetan.
- 2) Membuat karya kreatif dari sampah plastik bersama anak-anak di Padukuhan Mertosanan Wetan.
- 3) Memasang Jaring atau Saringan untuk sampah di aliran irigasi area persawahan yang rawan akan sampah kaca.
- 4) Memasang Banner larangan membuang sampah sembarangan di lokasi yang dinilai rawan orang membuang sampah sembarangan.
- 5) Menyediakan Tong Sampah Kaca dan dibagikan kepada semua ketua RT yang ada di padukuhan mertosanan wetan.

d. Implementasi atau pelaksanaan program kerja

Setelah membuat rencana program kerja utama dan tambahan sesuai adanya permasalahan di lingkungan lokasi KKN, langkah selanjutnya yaitu melakukan Implementasi atau pelaksanaan program kerja. Seluruh rencana program kerja dapat diImplementasikan atau dilaksanakan. Berikut ini alur Implementasi atau pelaksanaan program kerja kelompok R-25 KKN Tematik Universitas Janabadra

Tabel 1. Implementasi atau Pelaksanaan Program Kerja

No	Minggu ke-	Keterangan
1.	Minggu pertama	Sosialisasi dan pengenalan program kerja KKN Tematik
2.	Minggu kedua	Melakukan kegiatan Sosialisasi kepada warga mengenai pengelolaan sampah dan penanggulangan sampah kaca di Padukuhan Mertosanan Wetan
3.	Minggu ketiga	Melakukan kegiatan Membuat karya kreatif dari sampah plastik bersama anak-anak di Padukuhan Mertosanan Wetan.

-
- | | | |
|----|----------------|---|
| 4. | Minggu keempat | Memasang Jaring atau Saringan untuk sampah di aliran irigasi area persawahan yang rawan akan sampah kaca |
| 5. | Minggu kelima | Memasang Banner larangan membuang sampah sembarangan di lokasi yang dinilai rawan orang membuang sampah sembarangan |
| 6. | Minggu keenam | Menyediakan Tong Sampah Kaca dan dibagikan kepada semua ketua RT yang ada di padukuhan mertosanan wetan. |
-

e. Penomoran Evaluasi program kerja

Evaluasi program kerja dilaksanakan pada saat melaksanakan program kerja dengan melakukan peninjauan kembali kegiatan yang menjadi kendala. Tujuan evaluasi program kerja untuk mengelola atau mengatur program kerja yang akan segera dilaksanakan agar terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Universitas Janabadra pada tahun 2022 kembali mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa nya , akan tetapi KKN tahun ini agak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, karena KKN kali ini merupakan model KKN Tematik offline pertama kali, setelah 2 tahun KKN terpaksa dilaksanakan secara daring, dikarenakan pandemi Covid-19.

Universitas Janabadra bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Bantul untuk mewujudkan program dari pemerintah kabupaten Bantul yang menjadi Tema KKN Tematik Universitas Janabadra tahun 2022 yaitu “KKN UJB melalui *Circular Economy* menuju *Bantul Zero Waste 2025*”.

Padukuhan Mertosanan Wetan merupakan salah satu target dari program pemerintah kabupaten Bantul mengenai “Bantul bersih sampah 2025”. Setelah melihat situasi di masyarakat masih banyak yang kurang peduli terhadap keberadaan sampah khususnya sampah kaca , sehingga menyebabkan lingkungan menjadi berbahaya dan kurang nyaman akibat banyaknya sampah kaca yang di buang sembarangan di Padukuhan Mertosanan Wetan.

Melihat kondisi tersebut, kelompok KKN Tematik R-25 Universitas Janabadra membuat program kerja mengenai permasalahan tersebut tentunya sekaligus membantu mewujudkan program dari pemerintah kabupaten Bantul yaitu mewujudkan Bantul bebas sampah 2025. Namun kegiatan program kerja yang kami buat lebih memfokuskan pada pengelolaan sampah dan penanggulangan sampah kaca.

Tahapan implementasi atau pelaksanaan program kerja yaitu sosialisasi kepada warga mengenai penanggulangan sampah dan pengelolaan sampah kaca di Padukuhan Mertosanan Wetan, Membuat karya kreatif dari sampah plastik bersama anak-anak di Padukuhan

Mertosanan Wetan, Memasang Jaring atau Saringan untuk sampah di aliran irigasi area persawahan yang rawan akan sampah kaca, Memasang Banner larangan membuang sampah sembarangan di lokasi yang dinilai rawan orang membuang sampah sembarangan, Menyediakan Tong Sampah Kaca dan dibagikan kepada semua ketua RT yang ada di padukuhan mertosanan wetan.

1. Sosialisasi kepada warga mengenai pengelolaan sampah dan penanggulangan sampah kaca di Padukuhan Mertosanan Wetan.

Tahap pertama dalam melakukan implementasi atau pelaksanaan program kerja yaitu sosialisasi kepada warga mengenai pengelolaan sampah dan penanggulangan sampah kaca di Padukuhan Mertosanan Wetan. dengan memaparkan materi mengenai pengelolaan sampah yaitu mengenai pengelolaan sampah yang ada di lingkup rumah tangga berangkat dari kenyataan, pengarah dan berdasarkan fakta yang terjadi di lingkungan padukuhan mertosanan weran. Maka kami tertarik untuk membuat ekobrik dan ekoenzim. sebagai salah satu cara pengelolaan limbah organik rumah tangga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.(Widiarti, 2012). Serta penanggulangan sampah kaca dengan cara pemasangan jaring di area irigasi persawahan dan penyediaan tong sampah kaca. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman serta masukan dari warga Padukuhan Mertosanan Wetan mengenai program kerja pengelolaan sampah dan penanggulangan sampah kaca. Sosialisasi ini tidak hanya dilakukan sekali saja, akan tetapi setiap ada acara perkumpulan di Padukuhan Mertosanan Wetan, Kelompok KKN R-25 Universitas Janabadra diberi kesempatan untuk memberi materi terkait pengelolaan sampah dan penanggulangan sampah kaca.

Sosialisasi program pengelolaan sampah dan penanggulangan sampah kaca kepada warga berjalan dengan lancar dan baik karena kepala padukuhan dan jajarannya (perangkat RT) serta tokoh masyarakat di Padukuhan Mertosanan Wetan setuju dan menerima program kerja tersebut. Selain itu, antusiasme warga yang mendukung program kerja tersebut sangat baik. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan kepada warga padukuhan Padukuhan Mertosanan Wetan bahwa urgensi dalam mengurangi volume penumpukan sampah dengan cara pengelolaan sampah yakni mulai dari sampah rumah tangga menjadi ekobrik dan ekoenzim, Serta penanggulangan sampah kaca dengan cara pemasangan jaring di area irigasi persawahan dan penyediaan tong sampah kaca.



Gambar 1. Proses Sosialisasi Pengelolaan Dan Penanggulangan Sampah

2. Membuat karya kreatif dari sampah plastik bersama anak-anak di Padukuhan Mertosanan Wetan.

Setelah program kerja kelompok kami yang pertama yaitu sosialisasi kepada warga diterima dengan baik, selanjutnya kami juga ingin mendekatkan diri kepada anak-anak yang ada di sekitar posko kelompok kami, sekaligus ingin mengedukasi mereka tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi karya kreatif, sehingga dalam perencanaan program kerja kami ingin mengajak anak-anak di padukuhan Mertosanan Wetan untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah kabupaten Bantul mengenai “Bantul bersih sampah 2025”.

Karya kreatif dari sampah plastik yang kami buat bersama anak-anak yaitu Lukisan dari sampah plastik. Jadi sebelum membuat karya kreatif Lukisan dari sampah plastik kelompok kami sudah menyiapkan apa saja peralatan yang di perlukan untuk membuat Lukisan dari sampah plastik tersebut mulai dari foto pahlawan, kardus, gunting dan lem kertas. sehingga pada saat kegiatan dilaksanakan semua berjalan dengan baik.

Tahapan dan tata cara pembuatan Lukisan dari sampah plastik :

1. Kami bersama anak-anak mencari sampah plastik (bungkus indomie, sabun , jajanan , dll.) di sekitar posko KKN kelompok R-25.
2. Setelah sampah plastik terkumpul kemudian di gunting sesuai ukuran dan bentuk foto pahlawan yang sudah disediakan.
3. Kemudian sampah plastik yang sudah di gunting di tempel menggunakan lem kertas ke foto pahlawan yang tadi sudah disediakan.
4. Tahap yang terakhir yaitu pembedaan lukisan dengan kardus yang sudah di sediakan dan jadilah Karya kreatif dari sampah plastik yang kami buat bersama anak-anak yaitu Lukisan dari sampah plastik.

Hasil dari kegiatan ini yaitu memberikan wawasan dan kesadaran kepada anak-anak agar bisa menunjukan kreatifitas mereka dalam membuat suatu karya dari bahan-bahan yang

sebelumnya mereka anggap tidak bisa berguna ternyata bisa menghasilkan karya yang luar biasa.



Gambar 2. Bersama Anak-Anak Membuat Karya Kreatif Dari Sampah Plastik

3. Memasang Jaring atau Saringan untuk sampah di aliran irigasi area persawahan yang rawan akan sampah kaca.

Pada saat kami melakukan peninjauan lokasi dan mengobrol banyak dengan kepala padukuhan Mertosanan Wetan, kami mengetahui bahwa mayoritas warga di sana berprofesi sebagai petani yang banyak menghabiskan waktunya di persawahan. Akan tetapi ada juga masalah yang ada di area persawahan salah satunya yaitu banyaknya sampah kaca yang ada di sana, dan setelah dicari tahu penyebabnya ternyata sampah kaca yang ada di area persawahan itu merupakan bawaan dari aliran sungai yang mengalir ke area irigasi persawahan.

Sehingga kelompok kami R-25 mempunyai program kerja untuk memasang jaring atau saringan untuk sampah di aliran irigasi area persawahan yang rawan akan sampah kaca yang juga di setuju oleh kepala padukuhan berserta warga sekitar yang berprofesi sebagai petani.

Setelah itu kami melaksanakan program kerja kelompok kami R-25 yaitu memasang jaring yang ukurannya di sesuaikan dengan ukuran yang tidak bisa di tembus oleh sampah kaca yang relatif berukuran sedang , kami memasang jaring di 2 (dua) titik yang rawan akan sampah kaca dan sampai sekarang masih berfungsi dengan baik. Hasil dari kegiatan ini yaitu implementasi atau pelaksanaan pemasangan jaring di area yang rawan sampah kaca agar area persawahan menjadi aman dari sampah kaca.



Gambar 3. Pemasangan Jaring Di Area Irigasi Mertosanan Wetan

4. Memasang Banner larangan membuang sampah sembarangan di lokasi yang dinilai rawan orang membuang sampah sembarangan.

Berhubungan dengan program pemerintah kabupaten Bantul mengenai “Bantul bersih sampah 2025”. Kami mahasiswa KKN Universitas Janabadra kelompok R-25 berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan kegiatan KKN kami dengan baik.

Di Padukuhan Mertosanan Wetan banyak sekali tempat yang kami nilai rawan orang untuk membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu kelompok kami menyusun program kerja yaitu dengan Memasang Banner larangan membuang sampah sembarangan sebagai upaya pencegahan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan membuat lingkungan menjadi kotor.

Kelompok kami R-25 melakukan pemasangan sebanyak 6 (enam) Banner yang bertuliskan “dilarang membuang sampah di area sini!”, yang disebar di 6 (enam) titik atau lokasi yang berbeda yang kami nilai rawan orang untuk membuang sampah sembarangan di lingkungan padukuhan Mertosanan Wetan.

Hasil dari kegiatan ini yaitu mengimplementasikan atau melaksanakan program kerja memasang banner larangan membuang sampah sembarangan di lokasi yang dinilai rawan orang membuang sampah sembarangan sebagai upaya pencegahan dan demi mewujudkan “Bantul bersih sampah 2025”.



Gambar 4. Pemasangan Banner Larangan Buang Sampah Sembarangan

5. Menyediakan Tong Sampah Kaca dan dibagikan kepada semua ketua RT yang ada di padukuhan mertosanan wetan.

Masalah utama yang ada di Padukuhan Mertosanan Wetan yaitu masalah mengenai sampah kaca, yang masih menjadi hal yang sangat sulit untuk di tangani, karena banyaknya sampah kaca yang tersebar di lingkungan padukuhan mertosanan wetan khususnya area persawahan.

Sampah kaca merupakan tergolong sampah yang berbahaya bila dibuang di sembarang tempat, karena dikhawatirkan terinjak atau melukai anggota tubuh lainnya. Sampah kaca juga sangat sulit terurai di dalam tanah, dan diperlukan waktu ratusan tahun untuk dapat terurai.

Oleh karena itu kelompok kami R-25 bersama kepala padukuhan mertosan wetan sepakat untuk menyediakan tempat atau Tong sampah kaca atau Tong sampah khusus kaca sebanyak 16 Tong dan dibagikan kepada ketua RT yang ada di padukuhan mertosan wetan, sistem dari Tong sampah kaca ini yaitu setiap satu minggu sekali akan ada petugas yang mengambil sampah kaca tersebut dan akan di bawa ke tempat khusus pembuangan sampah kaca atau di buat kerajinan agar lebih bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.



Gambar 5. Pembagian Tong Sampah Khusus Kaca

Hasil dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan atau melaksanakan program kerja Menyediakan Tong Sampah Kaca dan dibagikan kepada semua ketua RT yang ada di padukuhan mertosan wetan, dengan adanya program kerja ini diharapkan agar warga tidak lagi membuang sampah kaca sembarangan khususnya di area persawahan , dengan adanya Tong sampah khusus kaca ini di harapkan bisa mengurangi jumlah dan penyebaran sampah kaca di padukuhan Mertosan Wetan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan KKN Universitas Janabadra Yogyakarta Kelompok R-25 selama melaksanakan kegiatan KKN di Kelurahan Potorono, Padukuhan Mertosan Wetan, dengan dilaksanakannya diskusi dan sosialisasi penyuluhan tentang sampah maka dapat diketahui permasalahan dan cara penanggulangannya terutama sampah kaca, maka dari itu kelompok KKN R-25 Universitas Janabadra melaksanakan program yang terkait dengan sampah kaca seperti sosialisasi kepada warga mengenai pengelolaan sampah dan penanggulangan sampah kaca, membuat karya kreatif dari sampah plastik bersama anak-anak, memasang Jaring atau Saringan untuk sampah di aliran irigasi area persawahan yang rawan akan sampah kaca, memasang Banner larangan membuang sampah sembarangan di lokasi yang dinilai rawan orang membuang sampah sembarangan, menyediakan Tong Sampah Kaca dan dibagikan kepada semua ketua RT yang ada di padukuhan mertosan wetan.

Dari program-program yang dilaksanakan oleh kelompok KKN R-25 Universitas Janabadra beserta masyarakat di Padukuhan Mertosan Wetan dapat memberikan manfaat

dari adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini terhadap masyarakat yaitu mengedukasi masyarakat tentang tata cara pengelolaan sampah yang baik dan benar yang bisa dimulai dari sampah rumah tangga dan untuk mengurangi peredaran jumlah sampah khususnya sampah kaca dengan adanya penyediaan tong sampah kaca, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya peduli dengan lingkungan sekitar di padukuhan Mertosanan Wetan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Kelompok R-25 mengucapkan terimakasih banyak atas terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di padukuhan Mertosanan Wetan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Janabadra dan LP3M Universitas Janabadra yang telah membantu memberi bantuan finansial sehingga kegiatan KKN Tematik ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada Bapak Rendradi Suprihandoko selaku DPL Kelompok R-25. Terima kasih kepada Bapak lurah kalurahan Potorono, Bapak dukuh padukuhan Mertosanan Wetan. Serta seluruh masyarakat di padukuhan Mertosanan Wetan yang telah berkontribusi dalam program KKN Tematik. Serta semua pihak yang ikut terlibat dan mensukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Tahun 2022 ini dan Semoga program pemerintah kabupaten Bantul mengenai “Bantul bersih sampah 2025” bisa tercapai dan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Larasati, D. (2013). Pemanfaatan Limbah Kaca Sebagai Bahan Baku Pengembangan Produk. *Product Design*, 2(1), 161891.
- Abrar, A., Masril, M., & Dewi, S. (2021). Pengaruh Penambahan Limbah Kaca Terhadap Mutu Fc 14, 5 Dan Kuat Tekan Beton. *Ensiklopedia Research and Community Service Review*, 1(1), 111-120.
- Chandra, Budiman. (2006). Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta.
- Subekti I. (2009). Kementerian Lingkungan Hidup. 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Biro Hukum dan Humas Kementerian Lingkungan Hidup. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008
- Surat Edaran Pemerintah Kabupaten Bantul (2022). Surat Edaran pemerintah Kabupaten Bantul Nomor 660/01921/DLH Tentang Kewajiban Pengelolaan Sampah Secara Mandiri Dalam Rangka Penanganan Kondisi Darurat Sampah. <https://dlh.bantulkab.go.id/announcements/surat-edaran-tentang-kewajiban-pengelolaan-sampah-secara-mandiri-dalam-rangka-penanganan-kondisi-darurat-sampah>. Diakses pada 06 Desember 2022 pukul 09.00
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan sampah berbasis zero waste skala rumah tangga secara mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113.